

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI


MAKNA TRANSAKSIONAL HUTANG PIUTANG DALAM PERSPEKTIF TRADISI  
MANSAI

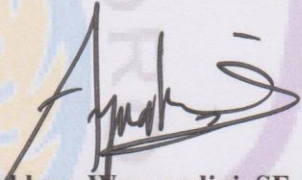
OLEH  
SHINTA  
921416075

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DIUJI

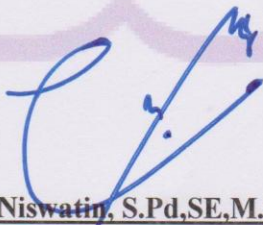
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Tri Handayani Amaliah, SE.Ak,M.Si,CA  
NIP. 19721207 200312 2 001

  
Ayu Rakhma Wuryandini, SE.,MSA  
NIP.19820217 201504 2 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi

  
Dr. Niswatin, S.Pd,SE,M.SA  
NIP. 1977121220021 22 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Yang Berjudul :

**Makna Transaksional Hutang Piutang Dalam Perspektif Tradisi *Mansai***

Oleh

**SHINTA**

NIM. 921 416 075

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

**Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2021**

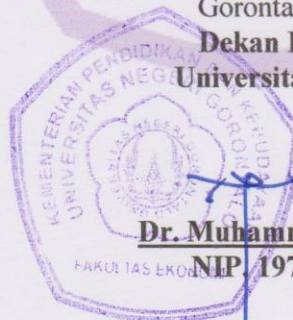
**Waktu : 14.00 WITA**

**Penguji:**

- |  |         |
|--|---------|
| 1. <u>Dr. Niswatin, S.Pd., SE., MSA</u><br>NIP. 19771212 2002122001              | 1. .... |
| 2. <u>Valentina Monoarfa, SE., MM</u><br>NIP. 196907102008122001                 | 2. .... |
| 3. <u>Dr. Tri Handayani Amaliah, SE.Ak., M.Si, CA</u><br>NIP. 197212072003122001 | 3. .... |
| 4. <u>Ayu Rakhma Wuryandini, SE., MSA</u><br>NIP. 198202172015042003             | 4. .... |

Gorontalo, Januari 2021

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Muhammad Amir Arham, M.E**

NIP. 19720725 2006041002



## ABSTRAK

**Shinta. 921 416 075. 2021.** *Makna Transaksional Hutang Piutang Dalam Perspektif Tradisi Mansai*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Tri Handayani Amaliah, SE.Ak, M.Si, CA selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Rakhma Wuyandini, SE,MSA selaku pembimbing II.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimanakah Makna Transaksional Hutang Piutang Dalam Perspektif Tradisi *Mansai* yang berada di Desa Lipulalongo kecamatan Labobo Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci yang terlibat langsung dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena makna transaksional hutang piutang dalam perspektif tradisi *Mansai* yang terjadi di Desa Lipulalongo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

Hasil penelitian dan analisis tentang makna transaksional hutang piutang dalam tradisi *Mansai* mempunyai kesimpulan akhir yaitu; (1) tradisi *Mansai* mempunyai arti “kumpul keluarga” dimana tradisi ini dimaksudkan agar kita bisa saling tolong menolong membantu sesama; (2) tradisi *Mansai* terbentuk karena adanya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat; (3) definisi hutang piutang dalam tradisi *Mansai* tidak sewajib menurut PSAK dan Akuntansi, karena dalam tradisi *Mansai* ada istilah mengikhlaskan dan menganggap bahwa semua ini hanya merupakan sebuah tradisi semata.

**Kata Kunci:** Hutang-Piutang, PSAK, Akuntansi, Fenomenologi, tradisi *Mansai*

## ABSTRACT

**Shinta. 921 416 075. 2021.** The Representation of Transactional *Debts Receivables in the Perspective of Mansai Tradition*. Undergraduate Thesis. Bachelor's Degree Program in Accounting, Department of Accounting, Faculty of Economics, State University of Gorontalo. The principal supervisor is Dr. Tri Handayani Amaliah, SE.Ak, M.Si. CA. and the co-supervisor is Ayu Rakhma Wuryandini, SE, MSA.

The research discusses the representation of transactional debts receivables in the perspective of *Mansai* tradition in Lipulalongo Village, Labobo Sub-district, Banggai Laut District, Central Sulawesi Province. The researcher takes part as the key informant through direct involvement in the research. The research aims to elucidate the phenomenon of the representation of transactional debts receivables in the perspective of *Mansai* tradition in Lipulalongo Village. The research employs phenomenological method.

The research finding and analysis reveal that the representations of transactional debts receivables are: (1) it is must be returned; (2) it contains sincerity; (3) it is a reciprocal act; (4) no due date; (5) no maturity value; and (6) no interest. The definition of debts receivables in *Mansai* tradition is not as mandatory as PSAK (Statement of Financial Accounting Standard), and Accounting due to the *Mansai* applies sincerity principle and considers the practice merely as a tradition.

**Keywords: Debts-Receivables, PSAK, Accounting, Phenomenological, Mansai Tradition**

